



**PANDUAN BANTUAN  
PROGRAM PENINGKATAN MUTU  
PUBLIKASI ILMIAH  
TAHUN 2014**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
2014**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2014 dapat tersusun dengan baik.

Program peningkatan mutu Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan tinggi Islam yang menjadi tanggung jawab DIKTIS. Program tersebut juga merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik.

Implementasi program peningkatan mutu Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Secara periodik DIKTIS memberikan bantuan peningkatan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah berdasarkan asas kompetisi, legalitas, kualitas, dan akuntabilitas.

Espektasi dosen PTAI yang sedemikian besar pada program Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikembangkan DIKTIS dari tahun ke tahun, perlu disikapi secara arif dengan mengupayakan pembiayaan secara proporsional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Ini penting, selain untuk memutuskan mata rantai kejumudan, juga agar rumpun ilmu agama Islam dapat berkembang sesuai dengan konteks kontemporer, memperkuat otoritatif keilmuan dosen, memacu peningkatan karir, serta meningkatkan kesejahteraan dosen. Dampak yang menyertai tentu saja adalah meningkatnya kualitas PTAI.

Naskah panduan ini merupakan deskripsi dari proses penyelenggaraan bantuan peningkatan mutu publikasi ilmiah yang berlangsung pada tahun 2014. Apa yang kami khidmatkan kepada bangsa dan Negara semoga bermanfaat bagi peningkatan kualitas PTAI. Atas kerjasama semua pihak, kami sampaikan terimakasih, segala kekhilafan mohon dimaafkan dan dimaklumi. Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan petunjuk teknis ini.

Jakarata, Februari 2014  
Direktur Pendidikan Tinggi Islam,

**Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA.**  
**NIP. 19571005198703100**

**SAMBUTAN  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI**

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2014 dapat tersusun dengan baik.

Pada abad ke-21 ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan besar berskala global. Sebagian besar tantangan itu muncul dari proses globalisasi yang terjadi sejak paruhan kedua abad ke-20 dan diperkirakan semakin intensif pada masa mendatang. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi. Lebih dari itu juga akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam struktur kehidupan bangsa-bangsa dunia, termasuk Indonesia. Memasuki abad baru bangsa Indonesia diperkirakan mengalami perubahan-perubahan serba cepat dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan-perubahan itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai lembaga pendidikan tinggi, perlu mengambil langkah-langkah strategis agar dapat melakukan antisipasi. Hal ini perlu dilakukan agar dalam perkembangannya PTAI tidak ketinggalan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, baik pada taraf lokal, regional maupun internasional.

Mencermati alur historis, tampak bahwa PTAI merupakan lembaga pendidikan tinggi agama yang diarahkan untuk mencetak intelektual-kyai atau kyai-intelektual. Studi Islam (*Islamic studies*) merupakan wilayah kajian PTAI dari sejak lembaga itu pertama kali didirikan hingga sekarang ini. Di satu sisi kuatnya studi Islam di PTAI telah menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini. Namun, di sisi lain hal itu telah menimbulkan munculnya persepsi di kalangan masyarakat Muslim bahwa PTAI lebih merupakan lembaga agama, bahkan lembaga dakwah, daripada lembaga akademik. Hal itu antara lain tercermin dalam harapan masyarakat Muslim terhadap PTAI, terutama alumni PTAI, untuk lebih memainkan peran sebagai ulama daripada ilmuwan. Padahal sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, PTAI sebenarnya dimaksudkan sebagai pusat riset bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Cita-cita ini hanya mungkin diwujudkan dengan memperteguh posisi PTAI sebagai lembaga akademis.

Harapan terhadap PTAI sebenarnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama, harapan yang bersifat sosial (*social expectations*). Kedua, harapan yang bersifat akademik (*academic expectations*). Setelah berlangsung lebih dari lima dekade, dengan berbagai perubahan baik pada tingkat nasional maupun global, tampak bahwa harapan yang bersifat sosial itu lebih kuat dibandingkan dengan harapan yang bersifat akademik. Padahal keduanya merupakan satu kesatuan yang ingin diwujudkan oleh PTAI.

Karena masih berkuat di sekitar *social expectations*, dapat dikatakan bahwa harapan terhadap PTAI tersebut secara umum bersifat tradisional. Tidak jauh beranjak dari harapan yang ditumpukan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional. Hal ini antara lain terbukti dengan model kajian keislaman yang sebagian besar masih bersifat normatif. Kajian-kajian yang bersifat historis, psikologis, dan sosiologis terhadap Islam dan masyarakat muslim masih baru ‘tahap awal’, baik dari kuantitas maupun cakupan wilayah. Tidak heran jika mahasiswa PTAI tidak banyak mengenal masyarakat muslim dunia, bahkan Indonesia sendiri. Mahasiswa PTAI lebih mengenal Islam secara normatif ditambah sejarahnya pada masa klasik.

Sejalan dengan perubahan tantangan yang dihadapi, harapan-harapan terhadap PTAI yang sepenuhnya berorientasi pada social expectations tidak lagi mencukupi. Bukan hanya karena sifatnya yang tradisional, tetapi juga karena orientasi harapan seperti itu tidak sejalan, baik dengan tantangan global maupun pengembangan PTAI sendiri di masa depan menyongsong otonomi perguruan tinggi. Menghadapi tantangan global, harapan yang bersifat akademis (*academic expectations*) harus lebih mendapat perhatian. Beberapa aspek tantangan diperkirakan akan mengikuti globalisasi antara lain :

1. Globalisasi akan melahirkan tingkat kompetisi yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat atau bangsa. Dalam situasi semacam ini kualitas atau mutu akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih produk barang atau jasa.
2. Penguasaan ilmu dan teknologi sangat penting untuk menghasilkan produk barang atau jasa sesuai tuntutan (kualitas) pasar. Hal ini dapat terwujud apabila suatu masyarakat atau bangsa menguasai ilmu dan teknologi.
3. Kondisi yang kompetitif dan terbukanya arus informasi antar negara akan memungkinkan setiap bangsa untuk memperoleh informasi dengan cepat tentang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk melahirkan karya-karya inovatif bagi kesinambungan kehidupan bermasyarakat.

Berhadapan dengan tantangan tersebut, kalangan PTAI harus lebih menonjolkan *academic expectations*. Di kalangan PTAI sendiri secara terus menerus harus dibangun kesadaran bahwa mengantarkan PTAI menjadi lembaga akademis adalah lebih penting daripada mempertahankan PTAI sebagai lembaga keagamaan atau dakwah. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa agenda yang harus mendapat perhatian.:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang riset, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah dosen PTAI.
2. Membuka jaringan kerjasama (network), baik dengan universitas-universitas dan pusat-pusat studi di dalam maupun di luar negeri. Jaringan kerjasama juga harus dibangun dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, terutama pesantren dan madrasah.
3. Memperluas wacana keilmuan tidak terbatas pada kajian Islam yang bercorak normatif; tidak hanya membuka horison sosiologis dan antropologis dalam kajian-kajian Islam, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan yang selama ini jauh dari PTAI.

Berkaitan dengan konteks di atas, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI terus berupaya memacu agar PTAI tidak semata-mata memfungsikan dirinya lembaga dakwah, tetapi lembaga akademis. Program-program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintah, sudah sepatutnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan tanpa menafikan dampak dakwah di dalamnya.

Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas sosialisasi hasil kajian studi Islam (*Islamic Studies*) yang menjadi core dan spesifikasi kajian PTAI melalui desiminasi ilmiah;
2. Meningkatkan kualitas sosialisasi hasil kajian studi Islam (*Islamic Studies*) yang menjadi core dan spesifikasi kajian PTAI melalui desiminasi ilmiah;
3. Mengembangkan kajian ilmu-ilmu umum, seperti cabang ilmu sains, teknik, ilmu sosial, maupun humaniora yang juga telah menjadi fokus kajian di lingkungan PTAI melalui desiminasi

publikasi ilmiah;

Dengan mereorientasi diri sebagaimana disebutkan, PTAI dapat membuka berbagai profesi yang dibutuhkan masyarakat. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah lebih meneguhkan dirinya sebagai lembaga akademis. Bagi yang ingin menjadi "ilmuwan/saintis", dapat mengambil program studi umum seperti psikologi, ekonomi, teknik, MIPA bahkan kedokteran sekalipun.

Sebagai lembaga akademis, PTAI sudah sewajarnya dituntut untuk menghasilkan karya-karya ilmiah yang melahirkan temuan-temuan baru dalam bidang sains dan teknologi yang secara harmonis berintegrasi dengan agama. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih terintegratif dengan ilmu agama di sini bukan semata dilihat dari perspektif epistemologis, tetapi lebih dari itu harus terintegrasi secara aksiologis.

Bantuan program peningkatan mutu publikasi ilmiah sebagaimana tertuang dalam naskah panduan ini, setidaknya telah menggambarkan semangat untuk mensinergikan sains/teknologi dengan agama. Sinergisitas antara pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh PTAI untuk selanjutnya disosialisasikan secara luas, baik melalui media elektronik maupun cetak.

Wassalam.

**Direktur Jenderal Pendidikan Islam,**

**Prof. Dr. Nur Syam, M.Si.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Salah satu fokus perhatian Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai sebuah satuan pendidikan tinggi adalah memiliki daya saing pada level nasional maupun internasional. Hal itu di antaranya adalah mutu sumber daya manusia, sarana prasarana, sampai dengan mutu penelitian, pengabdian masyarakat, maupun publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan salah satu anasir penting dan sekaligus menjadi indikator kunci sebuah kerja akademik yang dilakukan perguruan tinggi.

Di antara kegiatan yang dirancang DIKTIS untuk meningkatkan mutu publikasi Ilmiah di lingkungan PTAI adalah dengan menyelenggarakan program peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Pangkalan Data Karya Akademik. Program ini sengaja didesain untuk mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan Islam yang menjadi salah satu tanggung jawab Kementerian Agama, dalam hal ini Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, khususnya memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa untuk upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik, khususnya dalam bidang publikasi ilmiah.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (renstra) Pendidikan Islam, Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Program ini dikemas dengan cara memberikan dana hibah yang dialokasikan khusus untuk meningkatkan mutu proses, produksi, maupun reproduksi karya ilmiah yang dilakukan oleh Dosen, Peneliti, dan Mahasiswa di lingkungan PTAI. Program diselenggarakan dengan asas kompetisi, transparansi, kualitas, dan akuntabilitas, sehingga terbuka bagi setiap dosen PTAI, baik negeri maupun swasta—tidak terkecuali dosen Fakultas Agama Islam (FAI), serta dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU)— dan seluruh mahasiswa PTAI.

Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah akan dilaksanakan setiap tahun dan dialokasikan pendanaannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

## BAB II TUJUAN, KLUSTER, PERSPEKTIF DAN FOKUS PROGRAM

### A. TUJUAN

Sebagaimana telah disebut pada bagian pendahuluan, Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) merupakan salah satu wujud nyata upaya pembangunan pendidikan Islam, khususnya di bidang publikasi ilmiah pada level pendidikan tinggi Islam. Di samping untuk perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan Islam di bidang publikasi ilmiah, Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Pangkalan Data Karya Akademik DIKTIS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas sosialisasi hasil kajian studi Islam (*Islamic Studies*) yang menjadi core dan spesifikasi kajian PTAI melalui desiminasi ilmiah;
2. Mengembangkan kajian ilmu-ilmu umum, seperti cabang ilmu sains, teknik, ilmu sosial, maupun humaniora yang juga telah menjadi fokus kajian di lingkungan PTAI melalui desiminasi publikasi ilmiah;
3. Memberikan solusi alternatif dengan menciptakan invensi desiminasi program HKI yang dapat berdampak pada peningkatan mutu layanan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan good governance dalam sektor pendidikan dan kelembagaan Islam melalui desiminasi program HKI.

### B. KLUSTER PROGRAM

Untuk memaksimalkan pencapaian keluaran (output) maupun hasil (outcome), Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dikembangkan dalam berbagai varian program yang didasarkan pada jenis dan produk karya akademik yang dihasilkan. Program tersebut tidak hanya didesain untuk peningkatan mutu publikasi karya akademik dosen, namun juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar turut berpartisipasi aktif dalam mempublikasikan karya akademik yang telah dihasilkan. Berdasarkan pertimbangan itulah program tersebut dibagi menjadi beberapa kluster sebagai berikut:

No	Varian Publikasi Ilmiah	Peserta
1	Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis (PPNDT)	Dosen, Peneliti PTAI
2	Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis (PPDT)	Dosen, Peneliti PTAI
3	Espose Karya Ilmiah (EKI), Karya yang Berpotensi Mendapat HKI (HKI)	Dosen, Peneliti dan Mahasiswa PTAI
4	Jurnal Ilmiah Berkala (JIB)	PTAI, Lembaga di PTAI, Konsorsium Keilmuan di bawah DIKTIS

### C. PERSPEKTIF PROGRAM

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki kepedulian khusus terhadap program *Education For All* (EFA) dan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. Di antara komitmen yang dihasilkan pada forum dunia tersebut adalah mendorong keadilan dan kesetaraan gender (KKG) dan memberdayakan perempuan dengan cara mengurangi perbedaan dan diskriminasi gender dalam seluruh sektor kehidupan, khususnya di sektor pendidikan. Oleh karena itu, Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memberikan kuota 30% bagi para dosen perempuan dan mahasiswi. Bentuk lain komitmen DIKTIS terhadap program ini adalah dengan cara membuat kategori khusus untuk karya akademik menggunakan perspektif gender, yakni sebuah pendekatan yang mengedepankan upaya penyeimbangan dan keadilan peran (*role*) dan perlakuan (*treatment*) pada perempuan dan laki-laki, tanpa adanya diskriminasi pada salah satu jenis kelamin.

### D. FOKUS KAJIAN PROGRAM

PTAI tidak hanya fokus pada studi-studi Islam (*Islamic studies*), namun juga konsen pada bidang ilmu-ilmu umum, fokus kajian Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Agama Republik Indonesia: Pangkalan Data Karya Akademik sengaja dirancang untuk mewadahi seluruh bidang ilmu yang dikembangkan dosen dan mahasiswa di lingkungan PTAI seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama. Berikut daftar bidang ilmu sesuai dengan Peraturan Menteri :

BIDANG	PROGRAM STUDI
1. Ushuluddin	a Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
	b Ilmu Hadis
	c Ilmu Aqidah
	d Akhlak dan Taswuf
	e Perbandingan Agama
	f Filsafat Agama
2. Syari'ah	a Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
	b Hukum Pidana Islam (Jinayah)
	c Hukum Tata Negara (Siyasah)
	d Perbandingan Mazhab
	e Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)
	f Zakat dan Wakaf
	g Ilmu Falak
3. Adab	a Sejarah dan Kebudayaan Islam



4. Dakwah

b Bahasa dan Sastra Arab

a Manajemen Dakwah

b Pengembangan Masyarakat Islam

## BAB III DESKRIPSI PROGRAM

### A. KLUSTER

Program Bantuan Publikasi Ilmiah adalah dana stimulan untuk publikasi ilmiah yang disediakan untuk menjangkau karya akademik terbaik para dosen dan mahasiswa di lingkungan PTAI. Program ini diselenggarakan untuk menjadi daya ungkit angka publikasi berbagai hasil riset seputar isu mutakhir (*current issues*) seputar masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pendidikan yang ada kaitannya dengan lingkup pembangunan bidang agama dan keagamaan. Melalui prosedur, kaidah, dan etika riset dan publikasi ilmiah yang benar, Program Publikasi Penelitian diharapkan mampu memberikan stimulus yang berarti bagi perkembangan publikasi ilmu pengetahuan, khazanah keislaman Indonesia, kajian kritis sosio-kultural, bahkan rekomendasi untuk penyelesaian terhadap persoalan (*problem solving*) yang dihadapi masyarakat dewasa ini, khususnya yang berkaitan dengan masalah keislaman dan kebangsaan.

Program Bantuan Publikasi Ilmiah diperuntukkan bagi penelitian yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa PTAI yang tidak dimaksudkan untuk penelitian dalam rangka penyelesaian program studi doktor (S-3), program studi magister (S-2) atau program studi sarjana (S-1). Kluster ini sengaja didesain untuk mendesiminasi hasil kajian studi Islam yang selama ini menjadi *core* dan spesifikasi kajian PTAI dan juga studi bidang ilmu umum yang telah menjadi perhatian baru di sebagian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Melalui kluster publikasi ilmiah ini, hasil penelitian yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa PTAI diharapkan dapat dipublikasikan dan diakses secara lebih luas. Program ini juga dikembangkan dalam bingkai Program Bantuan Desiminasi Riset dan Program Bantuan *Electronic Research Network* (ERN).

Program publikasi penelitian mengakomodir hasil penelitian yang dilaksanakan secara monodisiplin maupun multidisiplin. Yang dimaksud dengan penelitian pengembangan ilmu monodisiplin adalah sebuah upaya pengembangan internal dari disiplin ilmu itu sendiri, baik melalui upaya dekonstruksi, rekonstruksi, reinterpre tasi, ataupun kontekstualisasi. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan ilmu multidisiplin adalah sebuah upaya pengembangan yang didasarkan pada beberapa disiplin ilmu secara lintas fokus maupun metode.

Secara umum kluster bantuan publikasi ilmiah adalah sebagaimana table berikut :

No	Varian Publikasi Ilmiah	Peserta
1	Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis (PPNDT)	Dosen, Peneliti PTAI
2	Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis (PPDT)	Dosen, Peneliti PTAI
3	Espose Karya Ilmiah (EKI), Karya yang Berpotensi Mendapat HKI (HKI)	Dosen, Peneliti dan Mahasiswa PTAI
4	Jurnal Ilmiah Berkala (JIB)	PTAI, Lembaga di PTAI, Konsorsium Keilmuan di bawah DIKTIS

### 1. Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis (PPNDT)

Program bantuan Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis adalah dana hibah publikasi ilmiah yang disediakan untuk menjaring karya akademik terbaik dosen di lingkungan PTAI. Kluster ini dirancang untuk mensosialisasikan hasil penelitian nondisertasi dan nontesis yang telah dilakukan, namun belum dipublikasikan dalam bentuk buku atau artikel yang dimuat dalam jurnal maupun buku kumpulan artikel. Dengan kata lain, hasil penelitian masih berupa laporan lengkap (*full report*) yang mungkin masih tersimpan di perpustakaan kampus atau bahkan masih menjadi koleksi pribadi peneliti. Melalui program publikasi ini diharapkan akan ditemukan hasil penelitian yang baik, yang sesuai dengan kaidah dan etika akademik, sehingga nantinya dapat dipublikasikan dalam bentuk buku maupun artikel. **Bantuan pembuatan pangkalan data karya akademik termasuk pada kluster ini.**

Program bantuan publikasi ilmiah pada kuster ini mengakomodir hasil penelitian yang dilaksanakan secara monodisiplin maupun multidisiplin. Yang dimaksud dengan penelitian pengembangan ilmu monodisiplin adalah sebuah upaya pengembangan internal dari disiplin ilmu itu sendiri, baik melalui upaya dekonstruksi, rekonstruksi, reinterpretasi, ataupun kontekstualisasi. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan ilmu multidisiplin adalah sebuah upaya pengembangan yang didasarkan pada beberapa disiplin ilmu secara lintas fokus maupun metode.

### 2. Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis (PPDT)

Program Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis adalah dana hibah publikasi ilmiah yang disediakan untuk menjaring disertasi dan tesis terbaik dosen dan di lingkungan PTAI. Program ini diselenggarakan untuk mengungkit angka publikasi penelitian yang telah dilakukan para dosen PTAI dalam rangka menyelesaikan program studi doktor (S-3) dan program studi magister (S-2), baik di dalam maupun luar negeri PTAI. Melalui program ini, diharapkan jangkauan desiminasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat lebih luas, sehingga lebih mudah diakses oleh seluruh insan akademik maupun masyarakat luas.

Kluster program publikasi ini didesain untuk mendata hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan belum dipublikasikan dalam bentuk buku. Program ini adalah membantu publikasi hasil penelitian dosen untuk didesiminasikan dalam bentuk buku, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Melalui program ini, DIKTIS bermaksud memilih sejumlah hasil laporan riset yang memiliki kualitas baik untuk diberi apresiasi.

Hasil penelitian yang dapat diregistrasikan pada program publikasi ilmiah ini adalah semua penelitian disertasi atau tesis yang telah dilakukan dosen PTAI untuk merampungkan studinya di program pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) maupun Perguruan Tinggi Umum (PTU); yang bertempat di dalam negeri maupun luar negeri.

### 3. Ekspose Karya Ilmiah (EKI)

Kluster program publikasi ini didesain untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada dosen dan mahasiswa melakukan ekspansi ekspose karya ilmiah dalam even seminar, symposium, atau forum ilmiah lainnya dalam skala regional dan internasional yang

diselenggarakan di luar negeri. Melalui kluster publikasi ini, karya ilmiah yang telah dihasilkan dapat dipublikasikan dan diakses secara lebih luas di dunia internasional.

### **Karya yang Berpotensi Mendapat HKI (HKI)**

Program bantuan Publikasi Karya yang Berpotensi Mendapat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah dana hibah publikasi ilmiah yang disediakan untuk menjaring karya akademik atau invensi terbaik para dosen dan mahasiswa di lingkungan PTAI. Program ini diselenggarakan untuk menjadi daya ungkit angka publikasi berbagai hasil inovasi atau invensi pendidikan Islam atau kelembagaan Islam. Hasil inovasi atau invensi ini diarahkan untuk peningkatan mutu layanan, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan *good governance* dalam pelayanan publik, sehingga berorientasi pada penguatan komunitas madrasah, pesantren, PTAI, pengembangan strategi pembelajaran, misalnya eLearning, eLibrary, atau memperkuat lembaga-lembaga keagamaan.

Program ini merupakan salah satu ikhtiar DIKTIS untuk membangun sebuah jembatan penghubung antara hasil kajian akademik maupun penelitian dengan hasil pemanfaatannya untuk kehidupan masyarakat. Melalui strategi model penelitian dan pengembangan (*research and development*) diharapkan dapat dihasilkan sejumlah produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada dan sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Produk inovasi atau invensi yang dimaksud tidak harus selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau perangkat laboratorium di bidang kajian yang dikembangkan di lingkungan PTAI, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan di bidang pendidikan Islam maupun kelembagaan Islam. Program ini juga dikembangkan dalam bingkai Program Bantuan Desiminasi Riset dan Program Bantuan *Electronic Research Network* (ERN).

Dalam praktiknya, banyak sekali varian HKI yang diatur dalam hukum internasional. Namun untuk konteks PTAI, setidaknya ada sejumlah varian HKI yang mungkin dapat dikembangkan.

Beberapa contoh varian HKI :

- 1 Hak Cipta
- 2 Paten
- 3 Merek
- 4 Desain Industri
- 5 Desain Tata Sirkuit Terpadu
- 6 Varietas Tanaman

Hasil inovasi atau invensi yang dapat diregistrasikan pada program publikasi ilmiah ini dapat berupa karya individu maupun kelompok dosen dan/atau mahasiswa PTAI. Program ini juga mengakomodir jenis inovasi atau invensi yang dibiayai secara mandiri oleh penemu maupun yang telah dibiayai lembaga donor non pemerintah.

#### 4. Jurnal Ilmiah Berkala (JIB)

Yang dimaksudkan dengan program bantuan publikasi berkala ilmiah (jurnal ilmiah) adalah upaya peningkatan mutu berkala ilmiah di lingkungan PTAI dengan memberikan bantuan hibah untuk meningkatkan mutu proses, produksi, maupun reproduksi publikasi ilmiah yang dilakukan oleh dosen di lingkungan PTAI. Program bantuan publikasi berkala ilmiah (jurnal ilmiah) ini dapat diakses bagi pimpinan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh PTAI dan organisasi profesi atau konsorsium keilmuan yang menjadi kewenangan DIKTIS.

Kluster bantuan dana berkala ilmiah diklasifikasi sebagai berikut:

##### a. Peningkatan Mutu Jurnal Internasional

Klasifikasi ini diperuntukkan bagi berkala ilmiah yang telah mendapatkan status jurnal internasional dan telah akreditasi A yang masa berlaku akreditasinya sampai dengan tahun 2013. Bantuan dana kluster ini diberikan untuk menjaga kualitas dan standar mutu jurnal berskala internasional yang telah berhasil dicapai.

Termasuk pada klasifikasi ini adalah program *internship* di jurnal-jurnal mancanegara yang sudah lebih dulu *established* sebagai jurnal internasional. Selama *internship*, para peserta mempelajari teknik dan strategi berbagai aspek dari pengelolaan jurnal, mulai dari inventarisasi naskah, proses review, pencetakan, distribusi, sampai pengelolaan versi online. Mengingat versi online jurnal-jurnal tersebut ada yang berbayar dan gratis, maka *internship* ini dibagi dalam dua kelompok, berdasarkan dua kategori tersebut. Kelompok pertama dijadwalkan *internship* di *Journal of Asian Studies* dan *Indonesia Journal*, yang keduanya ada di Amerika Serikat. Kelompok kedua diprogramkan untuk *internship* di *BKI*, Belanda, dan *Archipel*, Perancis.

##### b. Penjaminan Mutu Jurnal Terakreditasi

Klasifikasi ini diperuntukkan bagi berkala ilmiah yang telah mendapatkan status akreditasi (akreditasi B dan C) dan masih berlaku sampai dengan tahun 2013. Bantuan dana kluster ini diberikan untuk menjaga kualitas dan standar mutu yang telah berhasil dicapai.

##### c. Akselerasi Mutu Jurnal

Kluster ini dialokasikan untuk berkala ilmiah yang telah memenuhi sejumlah persyaratan minimum akreditasi jurnal ilmiah dan dinilai layak untuk diikuti dalam proses akreditasi jurnal ilmiah. Bantuan dana akan diberikan kepada jurnal ilmiah yang didaftarkan dalam program bantuan dana berdasarkan *assessment* tim penilai terhadap bukti pendukung fisik yang dikirim oleh pihak pengelola jurnal. Bantuan Akselerasi Mutu Jurnal diproyeksikan untuk membantu pengelola jurnal untuk mempercepat proses pengajuan status akreditasi berkala ilmiah.

##### d. Pembinaan Jurnal

Kluster ini diperuntukkan bagi berkala ilmiah yang masih belum memenuhi standar minimum akreditasi jurnal yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional. Agar standar minimum akreditasi berkala ilmiah

dapat dipenuhi, perlu diberikan dana stimulus untuk pembinaan jurnal yang diharapkan dapat dipergunakan untuk memenuhi sejumlah standar minimum akreditasi. Melalui dana pembinaan tersebut, diharapkan berkala ilmiah yang masih masuk kluster Pembinaan Jurnal dapat meningkat pada kluster Akselerasi Mutu Jurnal.

## B. PERSYARATAN PENGUSUL

1. **Program penelitian Nondisertasi dan Nontesis (PPNDT) dan penelitian tesis/disertasi (PPDT):**
  - a. Dosen, Peneliti pada PTAIN, PTAIS, FAI, dan PAI pada PTU, dengan melampirkan SK. Pengangkatan dosen dari Instansi Kementerian terkait (bagi PNS) dan/atau Ketua Yayasan bagi PTAIS;
  - b. Memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP), Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), dan/atau Nomor Registrasi Dosen (NRD) yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.
2. **Program Pengembangan HKI (HKI) dan Eskpose Karya Ilmiah (EKI):**
  - a. Dosen, Mahasiswa S1, Peneliti, dibuktikan dengan Nomor Induk Mahasiswa (bagi pengusul mahasiswa), Memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP) bagi dosen, Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), dan/atau Nomor Registrasi Dosen (NRD) yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.
  - b. Sudah mendaftarkan karya ilmiah dari Dirjen HKI untuk program pengembangan HKI.
  - c. Sudah ada *letter of acceptance* untuk presentasi karya ilmiah pada forum ilmiah regional maupun internasional.
3. **Program Pengembangan Jurnal ilmiah :**
  - a. Diajukan oleh Pemimpin Redaksi Jurnal Ilmiah
  - b. Khusus program *internship* pada jurnal ilmiah internasional di mancanegara, masing-masing jurnal dapat mengajukan 2 orang pengelola dan diajukan oleh Pemimpin Redaksi Jurnal Ilmiah yang bersangkutan.

## C. PERSYARATAN ADMINISTRATIF

1. Pengusul hanya diperkenankan mengajukan **1 kluster bantuan, kecuali** pengusul program bantuan jurnal ilmiah internasional yang dapat mengajukan proposal untuk pembiayaan mutu proses, produksi, maupun reproduksi publikasi ilmiah juga dapat mengajukan untuk program *internship* pada jurnal ilmiah internasional di mancanegara (usulan diajukan dalam 2 proposal yang berbeda).
2. Bila usulan sifatnya kolektif, pengusul adalah **Ketua Tim Penelitian atau Pimpinan Redaksi Jurnal Ilmiah.**
3. Pengusul dari usulan PTAIS **bukan berstatus sebagai PNS** yang tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai administrasi dan pegawai fungsional non dosen;
4. Pengusul, bukan merupakan dosen yang telah menerima Program Bantuan Publikasi Ilmiah Dit. Diktis tahun 2011 dan 2012, **kecuali untuk jurnal ilmiah;**

5. Dosen DPK mengajukan usulan atas nama dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS);
6. Pengusul yang berstatus sebagai dosen PTAIN tidak boleh mengajukan atas nama lembaga dan/atau dosen PTAIS;
7. Melampirkan Surat Pernyataan Ketua Tim di atas materai Rp. 6,000; (enam ribu rupiah) yang menyatakan: proposal belum pernah/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, proposal yang diajukan belum pernah/tidak sedang didanai oleh pihak lain, baik bantuan penelitian di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam maupun dari lembaga lain.

Dokumen proposal dibuat rangkap empat (4) disertai dengan rincian pembiayaan yang diajukan. Semua berkas kelengkapan administrasi dijilid menyatu dengan proposal sesuai urutan di atas. Adapun identitas sampul proposal berdasarkan kluster adalah sebagai berikut:

1. Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis (PPNDT) bersampul **Merah**
2. Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis (PPDT) bersampul **Putih**
3. Karya yang Berpotensi Mendapat HKI (HKI), Ekspose Karya Ilmiah bersampul **Biru**
4. Jurnal Ilmiah Berkala bersampul **Hijau**

Seluruh berkas 4 (empat) dikirim ke:

**Kepada Yth,**

**Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama**

**c.q. Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam**

**Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Lantai 7, Jakarta Pusat**

## **BAB IV KRITERIA PENILAIAN**

Penilaian untuk kluster EKI dan HKI relatif lebih sederhana, yaitu pada besar kecilnya dampak positif bagi pengembangan keilmuan di PTAI. Sedangkan Penilaian akademik **secara lebih detail** akan dilakukan terhadap usulan kluster PPNDT dan PPDT. Berikut ini sejumlah aspek penting yang digunakan Tim *Reviewer* untuk menentukan mutu naskah kluster PPNDT dan PPDT:

### **A. Pendahuluan**

Memberikan penjelasan yang mendukung topik penelitian dan mengidentifikasi beberapa faktor/aspek lain yang terkait; menyebutkan pertanyaan dan tujuan yang diangkat sebagai *core problem* dan merumuskannya dengan redaksi yang baik; dan menjelaskan problem riset memiliki signifikansi untuk pengembangan keilmuan atau pemecahan problem sosial.

### **B. Desain dan Metode Riset**

Pemilihan metode riset kongruen dengan karakteristik riset yang dilakukan; desain dan metode riset dideskripsikan secara memadai, sehingga dapat beroperasi secara maksimal untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memungkinkan pembaca memahami proses riset.

### **C. Isu Etis**

Peneliti menjelaskan pertimbangan tentang hal-hal yang terkait dengan privasi informan/responden atau resiko yang akan diterima dan sekaligus menjelaskan bahwa informan/responden/institusi yang terkait dengan proses riset sadar tentang keterlibatannya dan memahami tujuan riset peneliti.

### **D. Review Literatur Dan Kajian Teoritis**

Kajian literatur memaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan menegaskan titik perbedaan penelitian yang akan dilakukan; literatur yang digunakan relevan dengan problem riset; *review* literatur dan kajian teoritis yang dipaparkan dapat mengedukasi pembaca tentang problem riset.

### **E. Analisis Dan Interpretasi Data**

Data yang disajikan dapat menjawab pertanyaan riset secara jelas; penulisan laporan riset membedakan dengan jelas antara data riset dan interpretasi peneliti; temuan riset beresonansi dengan pengembangan pengetahuan atau pengembangan/ pemecahan masalah sosial; dan bahasa laporan mencerminkan bahasa yang tidak mengandung ungkapan seksis atau diskriminatif.

### **F. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kesimpulan riset didukung dengan data riset yang memadai dan kesimpulan riset memuat diskusi tentang keterbatasan riset yang dilakukan, sehingga memberikan penjelasan tentang apa yang perlu diperdalam untuk kajian riset lanjutan.



Masing-masing indikator untuk sejumlah aspek penilaian di atas didesain menggunakan data interval dengan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) di mana tim *reviewer* dimungkinkan untuk memberikan skor 0,5 (nol koma lima).

Berikut indikator penilaian untuk masing-masing aspek penilaian:

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR PENILAIAN
1	Pendahuluan	1 Pertanyaan dan tujuan riset dinarasikan dengan jelas.
		2 Problem riset memiliki signifikansi untuk pengembangan keilmuan atau pemecahan problem sosial.
2	Desain dan Metode	3 Pemilihan metode riset kongruen dengan karakteristik riset yang dilakukan.
		4 Desain dan metode riset dideskripsikan secara memadai, sehingga memungkinkan pembaca memahami proses riset.
3	Isu Etis	5 Peneliti menjelaskan pertimbangan tentang hal-hal yang terkait dengan privasi informan/responden atau resiko yang akan diterima.
		6 Peneliti menjelaskan bahwa informan/responden/ institusi yang terkait dengan proses riset sadar tentang keterlibatannya dan memahami tujuan riset peneliti.
4	Review Literatur dan kajian teori	7 Kajian literatur yang digunakan relevan dengan problem riset..
		8 <i>Review</i> literatur dan kajian teoritis yang dipaparkan dapat mengedukasi pembaca tentang problem riset
5	Analisis dan Intepretasi Data	9 Data yang disajikan dapat menjawab pertanyaan riset secara jelas.
		10 Data riset dipresentasikan secara sistematis dan koheren.
		11 Penulisan laporan riset membedakan dengan jelas antara data riset dan interpretasi peneliti.
		12 Temuan riset beresonansi dengan pengembangan pengetahuan atau pengembangan/pemecahan masalah sosial.
		13 Bahasa laporan mencerminkan bahasa yang tidak mengandung ungkapan seksis atau diskriminatif.
6	Kesimpulan dan Rekomendasi	14 Kesimpulan didukung dengan data riset yang memadai.
		15 Kesimpulan riset memuat diskusi tentang keterbatasan riset yang dilakukan, sehingga memberikan penjelasan tentang apa yang perlu diperdalam untuk kajian riset lanjutan.

## **BAB IV.**

### **SISTEM PENDANAAN DAN ATURAN PEMBIAYAAN**

#### **A. SISTEM PENDANAAN**

Program Bantuan Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah diselenggarakan untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa untuk upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik, khususnya dalam bidang publikasi ilmiah. Sebagai deskripsi detail, berikut dipaparkan simulasi penghitungan estimasi contoh pembiayaan dana publikasi ilmiah yang memenuhi syarat (*eligible*) untuk didanai minimal 20 juta dan maksimal 200 juta. :

1. Publikasi Penelitian Nondisertasi dan Nontesis.
2. Publikasi Penelitian Disertasi dan Tesis
3. Karya yang Berpotensi Mendapat HKI.
4. Jurnal Internasional/terakreditasi A maksimal.
5. Jurnal Terakreditasi Nasional
6. Jurnal belum Terakreditasi.

#### **D. KOMPONEN PEMBELANJAAN**

Pembelanjaan Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah yang dicover melalui DIPA Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada prinsipnya dapat didistribusikan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengusul. Namun demikian, ada sejumlah item pembelanjaan yang telah ditetapkan dalam Standar Biaya Umum (SBU) Kementerian Keuangan RI. Untuk kasus beberapa item pembelanjaan yang telah disebutkan dalam SBU, penerima bantuan harus berpegang pada regulasi tentang SBU yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Keuangan. Adapun rincian tentang kegiatan/item yang diatur dalam SBU dapat dilihat pada lampiran panduan ini.

#### **E. MONITORING DAN EVALUASI**

Sebagai upaya penjaminan mutu (*quality insurance*), kegiatan pemantauan dan evaluasi juga dilakukan melalui mekanisme monev internal. Yang dimaksud monev internal adalah sebuah kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan penggunaan bantuan dana publikasi ilmiah yang dilakukan oleh tim evaluasi internal DIKTIS. Monev internal akan dilaksanakan secara uji petik (*random*). Pelaksanaan monev intern akan disampaikan kepada pengusul yang menjadi sasaran uji petik. Adapun pembiayaan monev internal akan dialokasikan penuh dari dana DIPA Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

## BAB V REGISTRASI ON LINE DAN JADWAL REGISTRASI

Agar dapat berpartisipasi aktif dalam Program Bantuan Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah, pendaftar wajib melakukan registrasi *on line* pada [www.diktis.kemenag.go.id](http://www.diktis.kemenag.go.id). Adapun jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Pengumuman Penerimaan Proposal</i>	Minggu II, Maret 2014
2.	Registrasi <i>online</i> dan pengiriman <i>hard copy</i> .	Minggu ke II - Minggu IV Maret 2014
3.	Seleksi Administrasi ( <i>desk evaluation</i> )	Minggu IV Maret 2014
4.	Evaluasi Tim <i>Reviewer</i>	Minggu I April s.d. Minggu II Mei 2014
5.	Pengumuman <i>Nomenees</i>	Minggu III Mei 2014
6.	Seminar Proposal Program Publikasi Ilmiah	Minggu IV Mei-IV Juni 2014
7.	Pengumuman Penerima Bantuan Dana	Minggu I Juli 2014
8.	Penyerahan Laporan Akhir	Minggu I November 2014

\* Jadwal dapat mengalami perubahan.

## BAB VI

### LAPORAN AKHIR

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan bantuan dana publikasi ilmiah yang berasal dari dana APBN melalui DIPA Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), setiap penerima bantuan dana wajib memberikan laporan yang terkait dengan substansi publikasi ilmiah dan laporan rincian detail penggunaan bantuan dana. Bab ini akan mengulas secara singkat tentang jenis, format, dan sistematika laporan.

#### A. JENIS DAN FORMAT LAPORAN

Untuk memperlancar proses pemeriksaan oleh pihak auditor yang terdiri dari Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Agama RI, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), penerima bantuan dana publikasi ilmiah DIKTIS wajib menyusun sejumlah jenis laporan akhir yang terdiri dari:

1. **Laporan Akademik** adalah penjelasan detail tentang proses kegiatan yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan akademik.
2. **Laporan Keuangan** adalah penjelasan detail tentang penggunaan bantuan dana yang disertai bukti-bukti penggunaannya (kwitansi pembelian, kwitansi pembayaran, dsb). Laporan keuangan harus menyertakan pembayaran pajak yang dibuktikan dengan Surat Setoran Pajak (SSP). Rincian penggunaan dana diketik dalam format *microsoft excel*, dicetak pada kertas A4, dan dijilid sederhana.

Laporan yang dikirim kepada DIKTIS adalah versi kopi. Laporan asli tetap dipegang penerima dana untuk mengantisipasi adanya uji petik dari pihak pemeriksa Inspektorat Jenderal (Itjen), Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), atau Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang meminta bukti asli penggunaan dana kepada penerima dana.

#### B. SISTEMATIKA LAPORAN

Sebagai acuan umum penyusunan laporan akhir bantuan dana publikasi ilmiah, berikut disampaikan contoh sistematika laporan untuk masing-masing jenis laporan. Acuan umum ini hanya sebagai acuan minimum, di mana penerima laporan diberi peluang untuk mengelaborasi lebih detail dan rinci. Berikut sistematika laporan yang dimaksud :

##### 1. Laporan Narasi

Setidaknya memuat item sebagai berikut:

- a. Latar Belakang
- b. Tujuan Kegiatan
- c. Output Kegiatan
- d. Gambaran Proses Kegiatan
- e. Pendanaan Kegiatan
- f. Penutup

## 2. Laporan Keuangan

Setidaknya memuat item setiap kegiatan/pengeluaran yang dirinci dengan unit, jumlah unit, frekuensi, harga unit, dan jumlah pengeluaran. Pembelanjaan dana bantuan publikasi ilmiah dapat didistribusikan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Namun demikian, ada sejumlah kegiatan/item program publikasi ilmiah yang telah ditetapkan dalam Standar Biaya Umum (SBU) Kementerian Keuangan RI.

Sebagai konsekuensi atas penggunaan dana ABPN melalui DIPA, seluruh pengeluaran untuk item/kegiatan yang terkena pajak harus dibayarkan pajak. Bukti pembayaran pajak menjadi salah satu prasyarat diterimanya laporan keuangan. Tentang Tata Cara Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 Bagi Pejabat Negara, PNS, Anggota TNI, Anggota POLRI, dan Pensiunannya atas Penghasilan yang Menjadi Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berikut jenis-jenis pajak yang harus dibayarkan:

- a. Honorarium atau imbalan lain, Golongan I dan Golongan II dikenakan PPh Pasal 21 sebesar 0%
- a. Gol. III 5%, dan Gol. IV 15%
- b. Pembelian ATK di atas Rp1.000.000,00- (Bukan jumlah kumulatif beberapa transaksi) Dikenakan PPn dan PPh pasal 22 sebesar  $(10\% + 1,5\%) = 11,5\%$
- c. Sewa gedung atas Rp1.000.000,00- (Bila belum dibayarkan pajaknya oleh pihak pengelola) Dikenakan PPn dan PPh pasal 23 sebesar  $(10\% + 2\%) = 12\%$

### Catatan:

1. Untuk memenuhi syarat sah sebuah transaksi pada limit nominal tertentu, setiap kwitansi harus dibubuhi materai. Berikut ketentuan kwitansi pembayaran yang harus dibubuhi materai:
  - a. Pembelian/transaksi di atas Rp1.000.000,00- dalam 1 (satu) kwitansi dibubuhi materi Rp 6.000,00-.
  - b. Kwitansi pembayaran honor tanpa dibubuhi materai.
2. Besaran dana yang harus dilaporkan dalam rincian pengeluaran sesuai dengan besaran dana yang tertera dalam SK Bantuan.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Demikian uraian tentang berbagai uraian tentang Bantuan Program Peningkatan Mutu Publikasi Ilmiah. Semoga penjelasan singkat yang telah dipaparkan dapat dimengerti dengan baik dan tidak mengurangi kualitas hasil publikasi ilmiah yang menjadi tujuan utama pengalokasian bantuan dana. Semoga apa yang diupayakan bersama oleh semua pihak dengan niat baik bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal dan bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi peningkatan mutu Pendidikan Tinggi Islam, baik di regional, nasional, maupun internasional. *Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*